

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI UKURAN KESEHATAN BANK DENGAN METODE RGEC PADA BANK UMUM BUMN PERIODE 2014-2016

ANALYSIS OF FINANCIAL STATEMENTS AS A BANK HEALTH SIZE USING RGEC METHODS ON BUMN PUBLIC BANKS 2014-2016 PERIOD

Oleh :
Arga Sael¹
Joy Elly Tulung²

¹²Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Jurusan Manajemen
Universitas Manado

E-mail :

¹argasael5@gmail.com

²joy.tulung@unsrat.ac.id

Abstrak: Tingkat kepercayaan masyarakat merupakan hal yang mutlak harus dimiliki perusahaan perbankan. Penilaian kesehatan bank sangat penting karena bank mengelola dana dari masyarakat yang dipercayakan kepada bank. Bank Indonesia sebagai bank sentral telah mengeluarkan peraturan tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank melalui peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011. Penelitian ini bertujuan untuk menilai tingkat kesehatan Bank Umum BUMN (BNI, BRI, BTN dan Mandiri) dengan metode RGEC pada periode tahun 2014-2016. Sampel pada penelitian ini yaitu 4 perusahaan perbankan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Variabel *Risk Profile* diukur melalui 8 jenis risiko, *Good Corporate Governance* diukur dengan penilaian *self assessment* dari perusahaan, *Earning* diukur dengan menggunakan rasio ROA dan NIM, serta *Capital* diukur dengan menggunakan rasio CAR. Selanjutnya masing-masing variabel dinilai dengan menyesuaikan dengan tabel peringkat komposit dari masing-masing faktor. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara keseluruhan Bank Umum BUMN selama periode 2014-2016 mendapatkan penilaian yang sehat. Sebagai Bank Umum BUMN, bank BNI, BRI, BTN dan Mandiri harus tetap menjaga tingkat kesehatan bank pada tahun-tahun berikutnya agar dapat mempertahankan kepercayaan masyarakat dan *stakeholder*. Terdapat beberapa indikator penilaian pada tahun tertentu mengalami fluktuasi, hal ini perlu menjadi pertimbangan agar pada tahun-tahun berikutnya indikator tersebut tetap terjaga kestabilannya agar tidak berdampak buruk terhadap kinerja bank.

Kata Kunci : kesehatan bank, risk profile, good corporate governance, earning, capital

Abstract: The level of public trust is an absolute must for a banking company. The bank's health assessment is very important because the bank manages funds from the community entrusted to the bank. Bank Indonesia as the central bank has issued a regulation concerning the Evaluation of Bank Soundness through Bank Indonesia Regulation No. 13/1/PBI/2011. This assessment uses the RGEC method (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital). This study uses a descriptive approach. The Risk Profile variable is measured through 8 types of risk, Good Corporate Governance is measured by the self assessment of the company, Earning is measured using the ROA and NIM ratios, and Capital is measured using the CAR ratio. Furthermore, each variable is assessed by adjusting to the composite ranking table of each factor. The results of the research that have been carried out show that overall the State-Owned Commercial Banks during the 2014-2016 period got a healthy rating. There are several factors that have decreased in each period, but that has no effect on the overall composite rating. As a state-owned commercial bank, BNI, BRI, BTN and Mandiri banks must maintain the soundness of the bank in the following years in order to maintain public trust and stakeholders. There are several fluctuating indicators for a particular year, this needs to be taken into consideration so that in the following years the stability will be maintained so as not to have an impact on bank performance.

Keywords : bank health, risk profile, good corporate governance, earnings, capital

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sama seperti halnya manusia yang harus selalu menjaga kesehatannya, perbankan juga harus selalu dinilai kesehatannya agar tetap prima dalam melayani para nasabahnya. Bank yang tidak sehat, bukan hanya membahayakan dirinya sendiri, akan tetapi juga pihak lain yang mempercayakan dananya di bank. Menyadari arti pentingnya kesehatan suatu bank bagi pembentukan kepercayaan dalam dunia perbankan serta untuk melaksanakan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) dalam dunia perbankan, maka Bank Indonesia merasa perlu untuk menerapkan aturan tentang kesehatan bank. Dengan adanya aturan tentang kesehatan bank ini, perbankan diharapkan selalu dalam kondisi sehat, sehingga tidak akan merugikan masyarakat yang berhubungan dengan perbankan. Bank yang beroperasi dan berhubungan dengan masyarakat diharapkan hanya bank yang betul-betul sehat. Aturan tentang kesehatan bank yang diterapkan oleh bank Indonesia mencakup berbagai aspek dalam kegiatan bank, mulai dari penghimpun dana sampai dengan penggunaan dan penyaluran dan (Triandaru dan Budisantoso, 2006:52).

Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsinya dengan baik, dengan kata lain, bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter (Permana, 2012:2).

Untuk itu pada tanggal 25 Oktober 2011 Bank Indonesia mengeluarkan peraturan baru tentang penilaian kesehatan dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-Based Bank Rating*) yang meliputi empat faktor pengukuran, yaitu profil risiko (*risk profile*), *good corporate governance* (GCG), rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*capital*) yang selanjutnya disingkat dengan RGEC. RGEC merupakan metode penilaian kinerja keuangan bank yang merujuk pada peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian kinerja keuangan bank umum. Metode RGEC merupakan tata cara penilaian bank yang menggantikan tata cara penilaian bank sebelumnya yaitu CAMEL.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Laporan Keuangan dalam Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada Bank Umum BUMN di tinjau dari metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*).

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2009:105), laporan keuangan adalah merupakan output dan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Disamping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggung jawaban atau *accountability*, sekaligus menggambarkan indikator kesuksesan dalam mencapai tujuannya.

Bank

Hasibuan (2009:2), Bank umum adalah lembaga keuangan, pencipta uang, pengumpul dana dan penyalur kredit, pelaksana lalu lintas pembayaran, stabilisator moneter, serta dinamisator pertumbuhan perekonomian. Kemudian menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Kesehatan Bank

Menurut Darmawi (2011) Kesehatan Bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik, manajemen, masyarakat pengguna jasa bank dan pemerintah dalam hal ini Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan perbankan, karena kegagalan dalam industri perbankan akan berdampak buruk terhadap perekonomian Indonesia.

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank berdasarkan risiko dengan metode RGEC dengan pedoman selengkapnya mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 yaitu:

1. *Risk Profile* (Profil Risiko)

Penilaian faktor Profil Risiko merupakan penilaian terhadap Risiko Inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko dalam aktivitas operasional bank. Penilaian tersebut dilakukan terhadap 8 jenis risiko yakni; risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi (Ali, 2006).

2. *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance (GCG) ditinjau dari sisi pemenuhan prinsip-prinsip GCG. GCG mencerminkan bagian manajemen dari CAMELS namun telah disempurnakan. Bank memperhitungkan dampak GCG perusahaan pada kinerja GCG bank dengan mempertimbangkan signifikan dan materialitas perusahaan anak dan atau signifikansi kelemahan GCG perusahaan anak.

3. *Earning* (Rentabilitas)

Earning adalah salah satu penilaian kesehatan bank dari sisi rentabilitas. Indikator penilaian rentabilitas adalah ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return On Equity*), NIM (*Net Interest Margin*), dan BOPO (Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional). Komponen laba *actual* terhadap proyeksi anggaran dan kemampuan komponen laba dalam meningkatkan permodalan. Karakteristik bank dari sisi rentabilitas adalah kinerja bank dalam menghasilkan laba, kestabilan komponen-komponen yang mendukung *core earning*, dan kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba di masa depan.

4. *Capita* (Modal)

Capital atau permodalan memiliki indikator antara lain rasio kecukupan modal dan kecukupan modal bank untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil resiko, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha dan kompleksitas usaha bank.

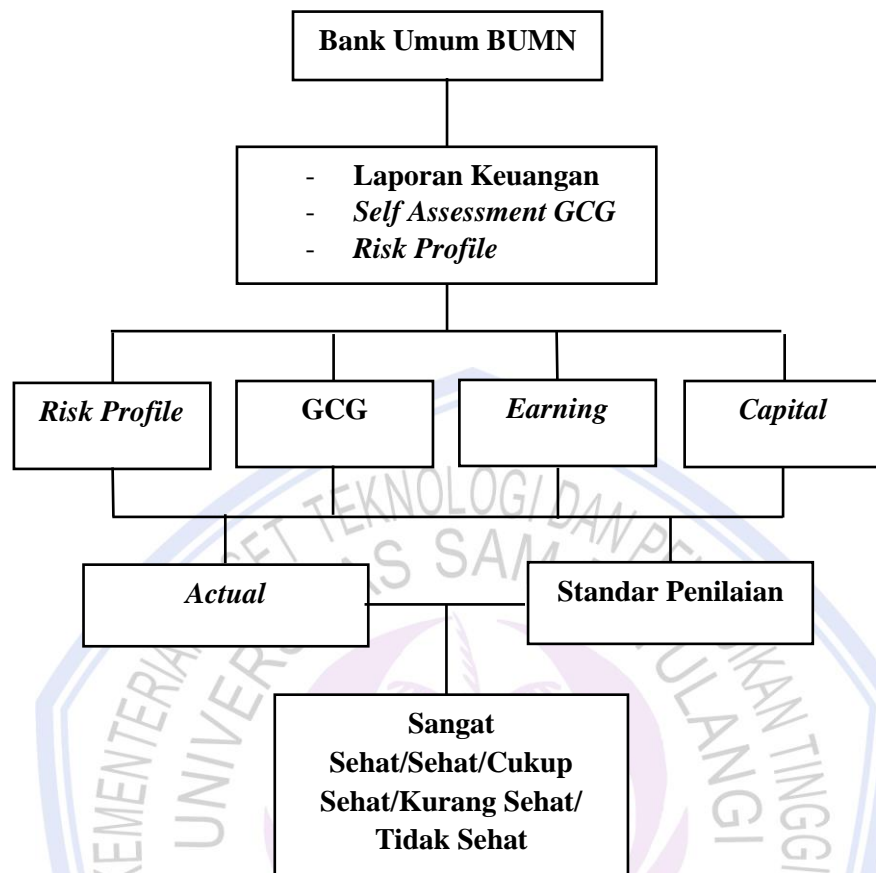
Penelitian Terdahulu

Yunika dan Topowijoyo (2017) meneliti tentang Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan RGEC Sebagai Metode Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Bank Periode 2011-2016. Penilaian kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan metode RGEC. Hasil dari penelitian ini hasil perhitungan mengenai penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan rasio LDR,GCG,ROA,NIM dan CAR menunjukkan bahwa selama 2011 predikat komposit bank secara umum adalah sangat sehat.

Mandasari (2015) meneliti tentang Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Metode RGEC Pada Bank BumN Periode 2012-2013. Secara keseluruhan kinerja keuangan dari segi profil risiko yaitu dengan menganalisis risiko kredit yang diwakili dengan rasio NPL selama periode 2012-2013 dikatakan Baik. Kinerja keuangan dari segi tata kelola perusahaan atau *Good Corporate Governance* yaitu dengan menganalisis nilai komposit GCG yang ada di dalam laporan tahunan masing-masing Bank BUMN selama periode 2012-2013 kinerja Sangat Baik Kinerja keuangan dari segi Rentabilitas yaitu dengan menganalisis rasio ROA atau perolehan laba berdasarkan aset selama periode 2012-2013 dikatakan Baik. Sedangkan Rasio NIM selama periode 2012-2013 dikatakan Baik. Kinerja keuangan dari segi permodalan yaitu dengan menganalisis perbandingan rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) yang diwakili dengan menghitung rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) selama periode 2012-2013 dikatakan Baik.

Christian, Parengkuan dan Tulung (2017) meneliti tentang Analisa Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank BRI Dan Mandiri Periode 2012-2015. Penelitian ini menunjukkan bank mandiri dan bank BRI dengan metode RGEC dilihat dari NPL,GCG,ROA,CAR kedua bank memiliki peringkat predeikat yang SANGAT SEHAT.

Korompis, Rotinsulu dan Sumarauw (2015) meneliti tentang Analisa Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank BRI Dan Mandiri Periode 2012-2015. Hasil penelitiannya perbandingan antar bank BRI dan Mandiri menunjukkan hasil NPL dan LDR tidak memiliki perbedaan yang signifikan sedangkan untuk ROA memiliki perbedaan yang signifikan tetapi untuk hasil rasio CAR kedua Bank tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

Kerangka Pemikiran**Gambar 1. Kerangka Berpikir***Sumber : Data Olahan, 2018***Hipotesis**

Diduga Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dapat di tinjau dengan Metode RGEC pada Bank Umum BUMN.

METODE PENELITIAN**Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif pada Bank Umum BUMN, yaitu dengan cara menganalisis data-data laporan keuangan 2014-2015. Menurut Azwar (1998:5) studi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metodostatistika. Lebih lanjut, dikatakan bahwa pendekatan kuantitatif dilakukan pada studi inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil.

Populasi, Besaran Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum BUMN yang berjumlah 4 bank (BNI, BRI, BTN dan MANDIRI).

Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan penulis adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data statistik berbentuk angka-angka, baik secara langsung digali dari hasil penelitian maupun hasil pengolahan data. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung, melalui media perantara. Data sekunder di peroleh dari Annual Report masing-masing Bank. Data sekunder dari penelitian ini

berupa data-data mengenai RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital.*) yang dianggap relevan dengan topik penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri atas dua teknik yaitu:

1. Teknik dokumentasi yaitu pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Data-data ini berupa laporan keuangan masing-masing Bank Umum BUMN periode 2014-2016.
2. Studi pustaka yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, jurnal-jurnal, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penilaian peringkat dari komponen masing-masing dipergunakan beberapa rasio yang dianggap mampu mewakili komponen dari metode RGEC itu sendiri. Rasio-rasio tersebut dijadikan acuan bagi peneliti untuk melakukan penilaian pada Bank Umum BUMN yang dianggap mewakili faktor-faktor yang ada dalam aturan tersebut.

Risk Profile

Penilaian faktor Profil Risiko merupakan penilaian terhadap Risiko Inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko dalam aktivitas operasional bank. Penilaian tersebut dilakukan terhadap 8 jenis risiko yakni; risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Dalam menilai profil risiko, bank wajib pula memperhatikan cakupan penerapan manajemen risiko sebagaimana ketentuan regulator. Penetapan peringkat faktor profil risiko terdiri dari 5 peringkat yaitu peringkat 1, peringkat 2, peringkat 3, peringkat 4, peringkat 5. Urutan peringkat faktor profil risiko yang lebih kecil mencerminkan semakin rendahnya risiko yang dihadapi bank.

GCG (Good Corporate governance)

GCG (*Good Corporate governance*) adalah konsep untuk peningkatan kinerja perusahaan melalui supervise atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan. Sesuai dengan SE BI No.15/15/DPNP/2013 tentang pelaksanaan GCG, penilaian faktor GCG dilakukan dengan sistem self assessment (penilaian sendiri).

Pada penelitian ini, peneliti tidak melakukan perhitungan langsung pada faktor GCG dikarenakan keterbatasan data yang dipublikasikan oleh bank sehingga peneliti menilai faktor GCG dengan cara melihat hasil self assessment yang telah dipublikasikan oleh bank.

Earning

ROA (*Return On Assets*) dan NIM (*Net Interest Margin*)

ROA adalah perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset (total aktiva). Digunakan dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\% \text{ (Sumber : SE No.13/24/DPNP/2011)}$$

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\% \text{ (Sumber : SE No.13/24/DPNP/2011)}$$

CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

CAR (*Capital Adequacy Ratio*), merupakan rasio perbandingan antara modal ATMR. Modal yang digunakan adalah modal inti ditambah modal pelengkap yang dimiliki oleh pihak bank.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\% \text{ (Sumber : SE No.13/24/DPNP/2011)}$$

Hasil dari rasio tersebut selanjutnya akan disesuaikan dengan tabel peringkat komposit dari masing-masing faktor di bawah ini :

Tabel 1. Bobot Peringkat Komposit Risk Profile

Peringkat Komposit	Keterangan
PK 1	Low
PK 2	Low to Moderate
PK 3	Moderate
PK 4	Moderate to High
PK 5	High

Sumber: SE Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

Tabel 2. Bobot Peringkat Komposit Komponen GCG

Nilai Komposit	Keterangan
Nilai Komposit < 1,50	Sangat Baik
1,50 ≥ Nilai Komposit < 2,50	Baik
2,50 ≥ Nilai Komposit < 3,50	Cukup Baik
3,50 ≥ Nilai Komposit < 4,50	Kurang Baik
4,50 ≥ Nilai Komposit < 5,00	Tidak Baik

Sumber: SE Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

Tabel 3. Bobot Peringkat Komposit Komponen ROA

Peringkat Komposit	Bobot (%)	Keterangan
PK 1	> 1,5	Sangat Sehat
PK 2	1,25 – 1,5	Sehat
PK 3	0,5 - 1,25	Cukup Sehat
PK 4	0 - 0,5	Kurang Sehat
PK 5	Negatif	Tidak Sehat

Sumber: SE Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

Tabel 4. Bobot Peringkat Komposit Komponen NIM

Peringkat Komposit	Bobot (%)	Keterangan
PK 1	> 3	Sangat Sehat
PK 2	>2 - ≤ 3	Sehat
PK 3	>1,5 - ≤ 2	Cukup Sehat
PK 4	>1 - ≤ 1,5	Kurang Sehat
PK 5	≤ 1	Tidak Sehat

Sumber: SE Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

Tabel 5. Bobot Peringkat Komposit Komponen CAR

Peringkat Komposit	Bobot (%)	Keterangan
PK 1	> 12	Sangat Sehat
PK 2	9 – 12	Sehat
PK 3	8 – 9	Cukup Sehat
PK 4	6 – 8	Kurang Sehat
PK 5	< 6	Tidak Sehat

Sumber: SE Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

Teknis Analisis

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis laporan keuangan dengan menggunakan metode RGEC. Data yang diperoleh pada penelitian ini dianalisa secara deksriptif. Data yang diperoleh dikumpulkan kemudian diolah dengan rumus yang sesuai pada definisi operasional variabel. Langkah-langkah yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank untuk masing-masing faktor dan komponennya adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data-data dari laporan keuangan perusahaan berkaitan dengan variabel penelitian.
2. Melakukan pemeringkat masing-masing analisis *Risk Profile*, GCG, ROA, NIM dan CAR
3. Menetapkan peringkat komposit penilaian tingkat kesehatan bank dari tahun 2014 hingga tahun 2016. Nilai komposit untuk rasio keuangan masing-masing komponen yang menempati peringkat komposit akan bernilai sebagai berikut :
 - a) Peringkat 1 bernilai 5
 - b) Peringkat 2 bernilai 4
 - c) Peringkat 3 bernilai 3
 - d) Peringkat 4 bernilai 2
 - e) Peringkat 5 bernilai 1

Nilai komposit yang telah diperoleh dari mengalikan tiap ceklist kemudian ditentukan bobotnya dengan mempresentasikan. Adapun bobot untuk menentukan peringkat komposit keseluruhan komponen sebagai berikut

Tabel 6. Bobot Peringkat Komposit Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Peringkat Komposit	Bobot (%)	Keterangan
PK 1	86 – 100	Sangat Sehat
PK 2	71 – 85	Sehat
PK 3	61 – 70	Cukup Sehat
PK 4	41 – 60	Kurang Sehat
PK 5	< 40	Tidak Sehat

Sumber: SE Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

$$\text{Peringkat Komposit} = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Secara Keseluruhan}} \times 100\%$$

Sumber: SE Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

4. Menarik kesimpulan terhadap tingkat kesehatan bank sesuai dengan standar perhitungan kesehatan bank yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia berdasarkan perhitungan analisis rasio tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 7. Perkembangan Profil Risiko, GCG Pada Bank Umum BUMN Periode 2014 – 2016

NAMA BANK	Risk Profile			GCG		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016
BNI	2	2	2	2	2	2
BRI	2	2	2	1,12	1,15	2
BTN	2	2	2	2	2	2
BANK MANDIRI	1	1	1	1	1	1

Sumber: Annual Report Masing-masing Bank, 2014-2016

Tabel 8. Perkembangan ROA, NIM, CAR pada Bank Umum BUMN Periode 2014 – 2016

NAMA BANK	EARNING						CAPITAL		
	ROA (%)			NIM (%)			CAR (%)		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016	2014	2015	2016
BNI	3,5	2,6	2,7	6,2	6,4	6,2	16,2	19,5	19,4
BRI	4,73	4,19	3,84	8,51	8,13	8	18,31	20,59	22,91
BTN	1,14	1,61	1,76	4,47	4,87	4,98	14,64	16,97	20,34
BANK MANDIRI	3,57	3,15	1,95	5,94	5,9	6,29	16,6	18,6	21,36

Sumber: Annual Report Masing-masing Bank, 2014-2016

Hasil Laporan Keuangan Bank BNI

Hasil Pengujian Laporan Keuangan Bank Umum BUMN menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank BNI dilihat dari profil risiko memiliki nilai yang baik yaitu 2 yang berarti kemungkinan kerugian yang dihadapi bank dari risiko interen komposit tergolong rendah. Faktor tata kelola manajemen pada 3 tahun berturut-turut berpredikat sehat. Faktor rentabilitas sangat sehat, karena laba melebihi target dan juga mendukung permodalan bank yang dinyatakan dengan rasio ROA dan NIM. Peringkat faktor permodalan menunjukkan bahwa peringkat 1 yang artinya bank memiliki kecukupan dalam permodalan dan memadai relatif terhadap profil risikonya, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat yang ditunjukkan dengan rasio CAR sebesar 2014 16,2%, 2015 19,5% dan 2016 19,4%. Nilai rasio RGEC ini menunjukkan predikat bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan kesimpulan peringkat 2 di tahun 2014 yang mencerminkan kondisi bank yang secara umum yaitu sehat, dan naik menjadi peringkat 1 di tahun 2015 dan 2016 yang mencerminkan kondisi bank yang secara umum yaitu sangat sehat. Sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan juga faktor lainnya. Hasil penelitian ini mengacu atau sesuai dengan penelitian Emilia (2017).

Hasil Laporan Keuangan Bank BRI

Pada hasil Pengujian Laporan Keuangan Bank Umum BUMN menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank BRI dilihat dari profil risiko memiliki nilai yang baik yaitu 2 yang berarti kemungkinan kerugian yang dihadapi bank dari risiko interen komposit tergolong rendah. Faktor tata kelola manajemen pada tahun 2014 dinyatakan sehat dan naik pada tahun 2015 dinyatakan sangat sehat dan pada tahun 2016 dinyatakan sehat. Faktor rentabilitas selama 2014-2015 dinyatakan sangat sehat, karena laba melebihi target dan juga mendukung permodalan bank yang dinyatakan dengan rasio ROA dan NIM. Peringkat faktor permodalan menunjukkan bahwa peringkat 1 yang artinya bank memiliki kecukupan dalam permodalan dan memadai relatif terhadap profil risikonya, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat yang ditunjukkan dengan rasio CAR sebesar 2014 18,31%, 2015 20,69% dan 2016 22,91%. Nilai rasio RGEC ini menunjukkan predikat bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan kesimpulan peringkat 1 selama 2014-2016 yang mencerminkan kondisi bank yang secara umum yaitu sangat sehat. Sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan juga faktor lainnya. Hasil penelitian ini mengacu atau sesuai dengan penelitian Emilia (2017).

Hasil Laporan Keuangan Bank BTN

Hasil Pengujian Laporan Keuangan Bank Umum BUMN menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank BTN dilihat dari profil risiko memiliki nilai yang baik yaitu 2 yang berarti kemungkinan kerugian yang dihadapi bank dari risiko interen komposit tergolong rendah. Faktor tata kelola manajemen pada 3 tahun berturut-turut berpredikat sehat dengan nilai rasio GCG 2 selama 2014-2016. Faktor rentabilitas dengan rasio ROA pada tahun 2014 dan 2015 berpredikat cukup sehat saja dan naik pada tahun 2016 dengan predikat sangat sehat, sedangkan nilai pada rasio NIM memiliki predikat yang sangat sehat selama 3 tahun berturut-turut. sangat sehat, karena laba melebihi target dan juga mendukung permodalan bank. Peringkat faktor permodalan menunjukkan bahwa peringkat 1 yang artinya bank memiliki kecukupan dalam permodalan dan memadai relatif terhadap profil risikonya, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat yang ditunjukkan dengan rasio CAR sebesar 2014 14,64%, 2015 16,97% dan 2016 20,34%. Nilai rasio RGEC ini menunjukkan predikat bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan kesimpulan peringkat 2 di tahun 2014-2016 yang mencerminkan kondisi bank yang secara umum yaitu sehat. Terdapat beberapa faktor yang memperoleh penurunan ditiap periode, namun hal itu tidak berpengaruh terhadap peringkat komposit secara

keseluruhan. Sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan juga faktor lainnya. Hasil penelitian ini mengacu atau sesuai dengan penelitian Emilia (2017).

Hasil Laporan Keuangan Bank Mandiri

Pada hasil Pengujian Laporan Keuangan Bank Umum BUMN menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Mandiri dilihat dari profil risiko memiliki nilai yang sangat baik yaitu 1 yang berarti kemungkinan kerugian yang dihadapi bank dari risiko interen komposit tergolong rendah dan penerapan manajemen resiko yang sangat baik. Faktor tata kelola manajemen sesuai dengan penilaian GCG selama 2014-2016 berpredikat sangat sehat. Faktor rentabilitas selama tahun 2014-2016 dinyatakan sangat sehat, karena laba melebihi target dan juga mendukung permodalan bank yang dinyatakan dengan rasio ROA dan NIM. Peringkat faktor permodalan menunjukkan bahwa peringkat 1 yang artinya bank memiliki kecukupan dalam permodalan dan memadai relatif terhadap profil risikonya, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat yang ditunjukkan dengan rasio CAR sebesar 2014 16,6%, 2015 18,6% dan 2016 21,36%. Nilai rasio RGEC ini menunjukkan predikat bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan peringkat 1 selama 2014-2016 yang mencerminkan kondisi bank Mandiri yang secara umum yaitu sangat sehat. Sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan juga faktor lainnya. Hasil penelitian ini mengacu atau sesuai dengan penelitian Emilia (2017).

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil analisa data sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya dapat disimpulkan:

1. Secara keseluruhan laporan keuangan dari segi profil risiko selama periode 2014-2016 dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil peringkat risiko yang baik.
2. Secara keseluruhan dari segi tata kelola perusahaan atau *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu dengan menganalisis beberapa kriteria yang ada di dalam Laporan Tahunan masing-masing Bank Umum BUMN selama periode 2014-2016 kinerja sangat baik.
3. Secara keseluruhan laporan keuangan dari segi rentabilitas yaitu dengan menganalisis rasio ROA atau perolehan laba berdasarkan aset selama 2014-2016 dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan ROA setiap bank memiliki nilai di atas 2%.
4. Secara keseluruhan laporan keuangan dari segi rentabilitas yaitu dengan menganalisis rasio NIM aselama 2014-2016 dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan NIM setiap bank memiliki nilai di atas 2%.
5. Secara keseluruhan laporan keuangan dari segi permodalan yaitu dengan menganalisis rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) selama periode 2014-2016 dikatakan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan CAR setiap bank memiliki nilai di atas 12%.
6. Secara keseluruhan Bank Umum BUMN selama periode 2014-2016 mendapatkan penilaian yang sehat. Terdapat beberapa faktor yang memperoleh penurunan di tiap periode, namun hal itu tidak berpengaruh terhadap peringkat komposit secara keseluruhan. Hal ini dapat dilihat dari hasil peringkat komposit penilaian tingkat kesehatan bank memiliki nilai di atas 70%.

Saran

Dalam penelitian ini penulis menyadari bahwa hasil dalam penelitian yang telah dilakukan masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan yang belum sempurna. Untuk itu penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian ini. Sebagai Bank Umum BUMN, bank BNI, BRI, BTN dan Mandiri harus tetap menjaga tingkat kesehatan bank pada tahun-tahun berikutnya agar dapat mempertahankan kepercayaan masyarakat dan *stakeholde*. Terdapat beberapa indikator penilaian pada tahun tertentu mengalami fluktuasi, hal ini perlu menjadi pertimbangan agar pada tahun-tahun berikutnya indikator tersebut tetap terjaga kestabilannya agar tidak berdampak buruk terhadap kinerja bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. 2006. *Manajemen Risiko*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Bank Indonesia. 2011. Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang yang mengharuskan setiap bank umum mempertimbangkan faktor *Good Corporate Governance*. Jakarta.
- Christian, F.J., Parengkuan, T., dan Tulung, J. 2017. Analisa Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Dan Mandiri Periode 2012-2015. *Jurnal EMBA* Vol5(2):530. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/viewFile/15717/15230> Diakses tanggal 20 April 2018.
- Darmawi, Herman. 2011. *Manajemen Perbankan*. Bumi Aksara, Jakarta
- Emilia. 2017. Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC (Risk Profile, GCG, Earning, Capital) PT Bank Negara Indonesia Syariah. *Skripsi*. UIN Patah Magelang. <http://eprints.radenfatah.ac.id> Diakses 20 April 2018.
- Harahap, S.S. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hasibun, M.S.P. 2009. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Edisi Revisi. Bumi Aksara. Jakarta.
- Korompis, V.E., Rotinsulu, T.O., dan Sumarauw, J. 2017. Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEC studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia dan PT. Bank Mandiri tahun 2012-2014. *Jurnal EMBA* Vol3(4):433-442. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/10922/10512> Diakses tanggal 20 April 2018.
- Mandasari, J. 2015. Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Metode RGEC Pada Bank BUMN Periode 2012-2013. *eJournal* ISSN [http://ejournal.adbisnis.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2015/05/eJournal%20\(05-13-15-06-22-22\).pdf](http://ejournal.adbisnis.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2015/05/eJournal%20(05-13-15-06-22-22).pdf) Diakses tanggal 20 April 2018.
- Permana, B.A. 2012. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMELS dan Metode RGEC. AKUNESA. *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Surabaya*. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/article/view/288> Diakses tanggal 20 April 2018.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP. Jakarta.
- Triandaru, S. dan Budisantoso, T. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Yunika, Z., dan Topowijoyo S. 2017. Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital*) Sebagai Metode Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Bank Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2016. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol50(6):106-111. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/2086/2478> Diakses tanggal 20 April 2018.